

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Mayong

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Mayong Jepara

SMA Negeri 1 Mayong didirikan pada tahun 1995 dan terletak di Jl. Raya Jepara-Kudus No.KM 20, Sengon, Desa Sengonbugel RT. 01 RW. 01, Sengonbugel, Kec. Mayong, Kab. Jepara, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 59465. Sekolah ini telah terakreditasi dengan peringkat A berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dengan jam pembelajaran sepanjang hari (full day) selama lima hari dalam seminggu. Fasilitas yang disediakan oleh SMA Negeri 1 Mayong meliputi sumber listrik berkapasitas 45000, akses internet Telkomsel flash untuk mendukung proses belajar-mengajar, 28 ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, tiga laboratorium, dua perpustakaan, dan 19 ruang sanitasi untuk siswa.

SMA Negeri 1 Mayong menyediakan beberapa fasilitas penting seperti ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa dan guru, sekolah ini juga memiliki fasilitas ruang ibadah (masjid). Selain itu, terdapat berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti aula, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, dan ruang tata usaha. Untuk menunjang minat dan bakat siswa, SMA Negeri 1 Mayong menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasutama, pencak silat, seni tari, paduan suara, teater, basket, dan band. Semua kegiatan ini dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

b. Visi dan misi

1) Visi: “Terciptanya lulusan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang berlandaskan pada budaya bangsa”

- 2) Misi: “Mengembangkan Kompetensi Keagamaan, akademik, social, pribadi, serta memupuk dan mengembangkan bakat dan seni sebagai upaya pelestarian budaya daerah dan bangsa”
- c. Motto
“Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Berbudhi”
- d. Keadaan Guru dan Siswa
 - 1) Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting. Guru bertanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi juga sebagai pendidik (transfer of value).¹ Mengingat tanggung jawab yang besar ini, kehadiran guru yang profesional dalam mengelola kelas, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, menjadi sangat penting. Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Mayong terdiri dari lulusan keguruan yang memiliki keahlian dalam mengajar. Sebagian besar guru juga memiliki latar belakang pendidikan tinggi, seperti gelar Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2). Jumlah guru aktif di SMA Negeri 1 Mayong sebanyak 45 orang, serta didukung oleh 12 staf pendukung lainnya.

- 2) Keadaan Siswa

Mayoritas siswa SMA Negeri 1 Mayong berasal dari daerah Sengonbugel, Pelang, Puwogondo, dan sekitarnya karena penerapan sistem zonasi. Meskipun penerapan zonasi, antusiasme masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka di SMA Negeri 1 Mayong sangat tinggi. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2022/2023, total jumlah siswa di SMA Negeri 1 Mayong mencapai 936 siswa, terdiri dari 362 siswa laki-laki dan 574 siswa perempuan.²

¹ Ni`Mah Tsamrotun, —Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Tematik Di MI Fathul `Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020,1 (disertai, IAIN Kudus, 2021), 46-47.

² Data dokumentasi SMA Negeri 1 Mayong

B. Analisis Data Penelitian

1. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Setelah dilakukan penelitian didapatkan data hasil penyebaran angket untuk mengetahui keterampilan berfikir kritis kepada responden yang berjumlah 36 responden dari kelas X MIPA 1 sebagai berikut:

- a. Data Angket Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Tabel 4.1

Hasil Jawaban Responden Angket Berfikir Kritis

Skor	Kategori	Responden
20-59	Rendah	2
60-79	Menengah	17
80-100	Tinggi	17
Rata-rata		75,5

Data tersebut digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu skor tinggi, skor sedang, dan skor rendah. Dari 36 responden kelas X SMA Negeri 1 Mayong terdapat tujuh belas responden dengan skor tinggi, tujuh belas responden memiliki skor sedang atau menengah dan dua responden dengan skor rendah. Adapun rata-rata skor dari jawaban responden adalah tujuh puluh lima koma lima. Dari hasil tabel yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyebaran angket untuk mengetahui keterampilan berfikir kritis setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan hasil positif terhadap responden dalam penelitian ini, dikarenakan mendapatkan hasil dimana terdapat hasil yang sama yaitu berjumlah 17 responden untuk kategori menengah dan tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 75,5. Dimana dapat dikatakan dengan hasil tersebut bahwa model pembelajaran ini memiliki hubungan dan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Biologi

- b. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis sebagai berikut:

Setelah melakukan olah data dengan SPSS 25, didapatkan hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan variabel berfikir kritis.sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Korelasi Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis

Korelasi		Model TAI	Berfikir kritis
Model TAI	Pearson korelasi	1	.541
	Sig. 2-tailed		.041
	N	36	36
Berfikir Kritis	Pearson korelasi	.541	1
	Sig. 2- tailed	.041	
	N	36	36

Berdasarkan tabel 4.2 Diketahui R tabel untuk $N = 36$ dan $df (N-2)$ dengan signifikansi 5% adalah 0,329. Dari hasil SPSS diketahui nilai Pearson Correlation atau R hitung pada pengujian hubungan variabel model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan variabel berfikir kritis adalah sebesar 0,541 dan nilai sig 0,041. Dengan demikian nilai R hitung $>$ R tabel,yaitu $0,541 > 0,329$ dan sig $<$ 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kemampuan berfikir kritis siswa hal tersebut dapat dilihat dari nilai R tabel yang lebih besar daripada R hitung. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dari hasil uji korelasi tersebut model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dinyatakan berhasil dan memberikan dampak positif terhadap ketrampilan berfikir kritis dan kreatif siswa terhadap mata pelajaran Biologi . Adapun besarnya hubungan antara model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kemampuan berfikir kritis siswa dapat diamati dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.735 ^a	.643	.659	5.038

Berdasarkan data pada tabel, nilai R square mencapai 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki korelasi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan pengaruh sebesar 64,3%. Dari data diatas dapat dilihat hasil pengaruh tersebut dapat diartikan memiliki pengaruh yang baik dan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat diterima dengan baik dan memberikan hasil yang baik pada mata pelajaran Biologi. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat dilanjutkan guna untuk memberikan hasil nilai serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif yang dimiliki siswa juga semakin baik.

2. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Ketrampilan Kreatif Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Setelah dilakukan penelitian didapatkan data hasil penyebaran angket untuk mengetahui ketrampilan berfikir kreatif kepada responden yang berjumlah 36 responden dari kelas X MIPA 1 sebagai berikut:

a. Data Angket Berfikir Kreatif Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden Angket Berfikir Kreatif

Skor	Kategori	Responden
20-59	Rendah	0
60-79	Menengah	15
80-100	Tinggi	21
Rata-rata		34,5

Berdasarkan data tersebut digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu skor tinggi, skor sedang, dan skor rendah. Dari 36 responden kelas X SMA Negeri 1 Mayong terdapat 21 responden dengan skor tinggi dan 15

responden memiliki skor sedang. Skor dari jawaban responden mendapatkan rata-rata sebesar 34,3.

Dari hasil tabel yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyebaran angket untuk mengetahui ketrampilan berfikir kreatif setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan hasil positif terhadap responden dalam penelitian ini, dikarenakan mendapatkan hasil dimana terdapat hasil yang sama yaitu berjumlah responden untuk kategori menengah sebesar 15 dan tinggi sebesar 21 dengan nilai rata-rata sebesar 34,5. Dimana dapat dikatakan dengan hasil tersebut bahwa model pembelajaran ini memiliki hubungan dan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Biologi

Setelah didapatkan data, selanjutnya dilakukan uji korelasi sederhana menggunakan bantuan SPSS. Didapatkan hasil uji korelasi data hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap ketrampilan kreatif siswa kelas x pada mata pelajaran Biologi materi ekologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mayong sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Ketrampilan Berfikir Kreatif

Korelasi		Model TAI	Berfikir kreatif
Model TAI	Pearson korelasi	1	.430
	Sig. 2 tailed		.013
	N	36	36
Berpikir Kreatif	Pearson	.430	1
	Sig. 2-tailed	.013	
	N	36	36

Diketahui R table untuk N = 36 dan df (N-2) dengan signifikansi 5% adalah 0,329. Dari hasil SPSS diketahui nilai Pearson Correlation atau R hitung pada pengujian hubungan variabel model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan variabel berfikir kreatif adalah sebesar 0,430 dan nilai sig 0,013. Dengan demikian nilai R hitung > R tabel,yaitu 0,430 > 0,329 dan

sig < 0,05. Berdasarkan analisis hasil uji korelasi ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Besarnya hubungan antara model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kemampuan berfikir kreatif siswa dapat diamati dari tabel berikut :

Tabel 4.6.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.638	.768	4.569

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) berkontribusi sebesar 63,8% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks pembelajaran Biologi, di samping adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi.

Dari data diatas dapat dilihat hasil pengaruh tersebut dapat diartikan memiliki pengaruh yang baik dan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat diterima dengan baik dan memberikan hasil yang baik pada mata pelajaran Biologi. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat dilanjutkan guna untuk memberikan hasil nilai serta kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki siswa juga semakin baik.

3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Kreatif pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

a. Uji Korelasi Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Kreatif pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Setelah sebelumnya dibahas hubungan variable independent dengan masing-masing variable dependent, selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan variable independent dengan kedua variable

dependent. Berikut ini adalah hasil uji korelasi yang telah dilakukan :

Tabel 4.7. Hasil Uji Korelasi Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis dan Kreatif

Korelasi		TAI	Berfikir Kritis	Berfikir Kreatif
TAI	Pearson korelasi	1	.541	.430
	Sig. 2-tailed		.411	.013
	N	36	36	36
Berfikir Kritis	Pearson korelasi	.541	1	.126
	Sig. 2-tailed	.041		.463
	N	36	36	36
Berfikir Kreatif	Pearson korelasi	.430	.126	1
	Sig. 2-tailed	.013	.023	
	N	36	36	36

Berdasarkan tabel diatas nilai Pearson Correlation atau R hitung pada pengujian hubungan variabel model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan variabel berfikir kritis adalah sebesar 0,541 dengan R tabel adalah 0,329 dan nilai sig 0,041. Dengan demikian nilai R hitung > R tabel,yaitu 0,541 > 0,329 dan sig < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kemampuan berfikir kritis siswa.

Diketahui R hitung pada pengujian hubungan variabel model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan variabel berfikir kreatif adalah sebesar 0,430 dengan R tabel adalah 0,329 dan nilai sig 0,013. Dengan demikian nilai R hitung > R tabel,yaitu 0,430 > 0,329 dan sig < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara model pembelajaran kooperatif *Team Assisted*

Individualization (TAI) dengan kemampuan berfikir kreatif siswa hal tersebut dapat dilihat dari nilai R_{tabel} yang lebih besar daripada R hitung. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dari hasil uji korelasi tersebut model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dinyatakan berhasil dan memberikan dampak positif terhadap ketrampilan berfikir kritis dan kreatif siswa terhadap mata pelajaran Biologi .

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan variabel berpikir kritis dan kreatif, dapat dilihat pada hasil tabel berikut :

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733	.618	.607	2.385

Dari hasil tersebut, diketahui nilai R yang menunjukkan angka sebesar 0,733. Hal tersebut menandakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,733. Diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0,618. Ini menunjukkan bahwa sekitar 61,8% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dari data diatas dapat dilihat hasil pengaruh tersebut dapat diartikan memiliki pengaruh yang baik dan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat diterima dengan baik dan memberikan hasil yang baik pada mata pelajaran Biologi. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat dilanjutkan guna untuk memberikan hasil nilai serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif yang dimiliki siswa juga semakin baik.

C. Pembahasan

1. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Ketrampilan berpikir kritis memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan kemampuan berpikir yang memungkinkan individu untuk membuat

keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dan memengaruhi jalannya kehidupan. Keterampilan ini perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, dengan tujuan membimbing pola perilaku setiap siswa dalam masyarakat di masa depan.³ Penerapan model pembelajaran kooperatif TAI pada mata pelajaran biologi dengan fokus pada materi ekologi di kelas X SMA Negeri 1 Mayong berhasil mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran serta menyelesaikan berbagai tugas latihan.

Berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang di terima begitu saja dengan meyakini alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi tujuan atau tuntutan dari semua mata pelajaran, termasuk Biologi. Artinya, ketika siswa mempelajari Biologi, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dirinya, dimana kemampuan ini dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat terjadi karena Biologi dapat menyediakan masalah-masalah kompleks yang dapat menantang siswa menerapkan sejumlah kemampuan yang dimiliki siswa, seperti kemampuan menganalisis dan mengajukan argumen, memberi klasifikasi, memberi bukti, memberi alasan, menganalisis implikasi dari suatu pendapat, dan menarik kesimpulan.⁴

Berpikir kritis merupakan induksi ke dalam tradisi penyelidikan masyarakat sehingga pendidikan harus fokus pada induksi siswa dalam praktik kompleks yang dikembangkan dalam budaya dan mendisiplinkan berpikir untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan". Terdapat tiga komponen dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan alasan pengambilan keputusan dan penilaian keterbilatan siswa sangat dibutuhkan, (2) pemberian bantuan kepada siswa untuk pengembangan kemampuan intelektualnya dalam mengerjakan tugas, dan (3) memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berpikir kritis dan merangsang serta melibatkan siswa untuk berdiskusi secara kritis.

³ Syah, Haryani, and Wijayanti, "Team Assisted Individualization Dengan Metode Latihan Berstruktur Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis."

Kemampuan berpikir kritis memerlukan sumber-sumber intelektual yang digunakan untuk penyelesaian tugas-tugas tertentu secara memadai dan tepat. Sumber daya tersebut meliputi: latar belakang pengetahuan, pengetahuan tentang standar berpikir kritis (sebagai budaya alat berpikir), memiliki konsep kritis, dan pengetahuan tentang strategi atau penguasaan verbal berguna dalam berpikir kritis. Lalu, daftar kebiasaan pemikiran yang harus dikembangkan meliputi: menghargai produk berpikir tingkat tinggi, aktivitas bertanya, membuka pikiran, pikiran yang normal, dan berpikir secara merdeka. Adapun berpikir produktifnya meliputi: menghormati orang lain melalui musyawarah dalam penyelidikan kelompok, menghormati otoritas intelektual yang sah menurut hasil penelitian, dan etos kerja intelektual.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menekankan kerja kelompok pada siswa. Mereka dituntut untuk tidak memikirkan keberhasilan diri sendiri melainkan berorientasi pada keberhasilan kerja kelompok. Mereka diharuskan melatih olah pikir dan pola pikir mereka secara kritis untuk dapat mencapai keberhasilan kerja tim. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) juga melatih siswa untuk lebih kritis terhadap fenomena-fenomena biologi yang terdapat di sekitar mereka. Dengan adanya kerja tim mereka dapat saling berdiskusi dan saling tukar informasi dengan sama rekan dalam satu tim maupun kelompok lain. Hasil uji korelasi sederhana menggunakan SPSS menunjukkan nilai R hitung $> R$ tabel, yaitu $0,541 > 0,329$ dan $\text{sig} < 0,05$ serta nilai R square $0,643$. Artinya terdapat hubungan positif model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan ketrampilan berfikir kritis siswa dengan pengaruh sebesar $64,3\%$.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TAI, didapatkan adanya korelasi yang positif antara model tersebut dan kemampuan siswa kelas X dalam berpikir secara kritis saat mempelajari materi ekologi di SMA Negeri 1 Mayong. Implementasi model pembelajaran TAI berhasil

/raw/master/csl-citation.json"}Syah, Haryani, and Wijayanti, "Team Assisted Individualization Dengan Metode Latihan Berstruktur Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis."

⁵ Andi Prastowo et al., "Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis: Studi Kasus Di Mim Ngipik Dan Mim Dondong Kulonprogo" 13, no. 2 (n.d.): 305–28.

memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa selama pembelajaran.

2. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Keterampilan Kreatif Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Berpikir kreatif dapat menghasilkan berbagai alternatif jawaban sesuai dengan topik yang diperoleh melalui penekanan pada keragaman jumlah serta kesesuaian. Keterampilan berpikir kreatif merupakan proses yang dilakukan individu untuk mengubah persoalan menjadi jawaban alternatif. Keterampilan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran dilakukan oleh seseorang guna mengubah suatu persoalan menjadi alternatif jawaban, serta mengatasi persoalan yang berhubungan dengan urutan, pola, logika yang sistematis.⁶ Berfikir kreatif memfasilitasi individu dalam memperluas proses berpikir, menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi, mengembangkan, dan menemukan ide-ide baru serta solusi alternatif untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan, serta untuk menciptakan karya-karya orisinal.

Mengingat pentingnya kreativitas bagi keberhasilan seseorang, memupuk dan melatih kreativitas siswa menjadi agenda tersendiri dalam kurikulum sekolah. Terlihat bahwa aspek kreativitas menjadi hal penting yang perlu ditanamkan dalam setiap pembelajaran. Berpikir kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kreativitas. Agar menghasilkan suatu yang kreatif sangat perlu dalam pembelajaran di sekolah dikembangkan suatu pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan berpikir kreatif.⁷

Kreatifitas siswa dapat di lihat dari ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (apptitude) serta ciri – ciri afektif (non apptitude) yang di milikii oleh siswa. Adapun ciri- ciri kemampuan berpikir kreatif (aptitude) adalah kemampuan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal (rasional) , keterampilan menilai. Ciri-ciri afektif (non aptitude) yaitu rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh

⁶ Ahmad Fadillah, “Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, no. 1 (2016): 1,3 <https://doi.org/10.24853/fbc.2.1.1-8>.

⁷ Kornelia Devi Kristiani1, Tantri Mayasari2, Erawan Kurniadi3., “Makalah Pendamping ISSN: 2527-6670 Pengaruh Pembelajaran STEM-PjBL Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif” 21 (2017).

kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai.

Kreatifitas tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Sebaliknya keaktifitas harus di tumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Peran guru sangat besar untuk memicu menumbuhkan kreatifitas siswa. pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu saran untuk menstimulus kreatifitas siswa⁸.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran biologi materi ekologi kelas X di SMA Negeri 1 Mayong mampu melatih siswa untuk berfikir secara kreatif. Pendekatan kelompok yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan. Melalui interaksi antar anggota kelompok dalam model TAI, siswa dapat mengembangkan keberanian untuk berpikir secara terbuka. Dengan demikian, siswa dapat menghasilkan beragam ide dan gagasan yang relevan, memperkaya alur pemikiran secara efektif. Hasil uji korelasi sederhana menggunakan SPSS menunjukkan hasil nilai R hitung $>$ R tabel, yaitu $0,430 > 0,329$ dan $\text{sig} < 0,05$ serta R square sebesar 0,638. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki hubungan positif dan memberikan pengaruh sebesar 63,8% terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran Biologi.

3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis Dan Kreatif pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif sangat penting dalam proses penyelesaian masalah. Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis masalah secara mendalam, sementara kemampuan berpikir kreatif digunakan untuk menemukan berbagai alternatif solusi. Guru memiliki tanggung jawab penting dalam membangun dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Keterampilan

⁸ Rikardus Herak and Godelfridus Hadung Lamanepa, "Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui STEM Dalam Pembelajaran IPA Increasing Student Creativity through STEM in Science Learning" 4, no. 1 (2019): 89–98.

tersebut berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki individu sejak awal kelahiran.⁹ Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diterapkan dalam pembelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 1 Mayong menghasilkan hubungan yang positif terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa.

Hubungan tersebut menunjukkan korelasi positif yang berjalan sejajar atau meningkat seiring waktu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan kesempatan bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mayong untuk memperkembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat memenuhi indikator-indikator keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil uji korelasi sederhana dengan bantuan SPSS juga mendukung temuan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berdasarkan analisis dan temuan yang dijelaskan oleh peneliti, kesimpulannya adalah terdapat korelasi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mayong, khususnya dalam konteks pembelajaran materi Ekologi dalam mata pelajaran Biologi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model TAI secara positif mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan kreatif.

⁹ Suyanto, Susanto, and Linuwih, “Keefektifan Penggunaan Strategi Predict, Observe and Explain Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa.”, 16